BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia (Humanisasi)[1], pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat vital dalam membangun peradaban sebuah bangsa. Bangsa yang maju dapat dilihat dari sejauhmana kepedualiannya terhadap dunia pendidikan. Semakin tinggi indeks pendidikan sebuah bangsa, maka akan semakin maju pula kemajuan bangsa tersebut, sebaliknya semakin rendah indeks pendidikan sebuah bangsa, maka sejatinya bangsa tersebut sedang menuju pada jalur kehancuran.

Salah satu tantangan dalam pendidikan adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi. Hal itu bisa disebabkan karena beberapa faktor seperti Ekonomi, ghirah mencari ilmu ataupun minimnya sosialisasi masif pentingnya sebuah pendidikan dari pemerintah. Semuanya tentu bisa dilakukan perbaikan dari mulai peraturan pemerintah serta munculnya kesadaran dari masing – masing individu tentang urgensi pendidikan.

Salah satu ujung tombak dalam dunia pendidikan adalah Pendidikan Tinggi. Pendidikan Tinggi adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan setelah mengenyam pendidikan ditingkat SLTA (SMA, MA, SMK). Tidak terpaku pada batasan usia maupun wilayah. Yang terpenting memenuhi salah satu persyaratan normatif ijazah SLTA maka siapapun memiliki hak yang sama untuk

[1] Ahmad Mutohar, *Ideologi Pendidikan Pondok Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki Putera, 2002), 11

mengenyam pendidikan di Pendidikan Tinggi.

Perguruan tinggi sebagai suatu institusi dalam masyarakat memiliki ciri khas tersendiri disamping lapisan-lapisan masyarakat lainnya. Warga dari suatu perguruan tinggi adalah insan-insan yang memiliki wawasan dan integritas ilmiah. Oleh karena itu masyarakat akademik harus senantiasa mengembangkan budaya ilmiah yang merupakan esensi pokok dari aktivitas perguruan tinggi seperti seperti penghargaan terhadap pendapat orang lain secara objektif, pemikiran rasional dan kritis analitis dengan tanggungjawab moral, kebiasaan membaca, kebiasaan berdiskusi untuk menambah ilmu dan wawasan, kebiasaan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kebiasaan menulis baik artikel, makalah atau buku, kemampuan belajar dan mengajar serta memiliki kemampuan manajerial.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini pendidikan tinggi menjelma bukan saja menitikberatkan pada bidang-bidang umum semata, sudah muncul beberapa ide penyatuan pendidikan tinggi dengan sistem pembelajaran di Pondok Pesantren. Maka bermunculanlah pendidikan tinggi berbasis pesantren. Salah satu pendidikan tinggi yang menyatukan pendidikan umum dengan pesantren adalah STAI Al-Muhajirin Purwakarta. STAI Al-Muhajirin sebagai salah satu pendidikan tinggi di Kabupaten Purwakarta mencoba mengkolaborasikan sistem pendidikan umum dengan pesantren dan merupakan Perguruan Tinggi Pertama di Kabupaten Purwakarta yang memiliki Asrama santri khusus Mahasiswa.

Sebagai pendidikan tinggi berbasis pesantren, STAI Al-Muhajirin Purwakarta mencoba untuk mengintegrasikan kurikulum Pendidikan tinggi dengan

pesantren, mulai dari sistem pembelajaran, kajian kitab, serta hal lain yang jarang ditemukan di perguruan tinggi lain. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan prestasi mahasiswa dalam bidang akademik yang bukan hanya mampu menguasai pendidikan kuliah, namun disamping itu mahasiswa dituntut untuk mampu menguasai pembelajaran yang biasa dilakukan di pondok pesantren.

Di tengah hiruk pikuk dan kemajuan zaman yang semakin pesat, minat masyarakat yang memiliki anak lulusan SLTA yang akan kuliah sekaligus mondok di pesantren mulai menggeliat, sehingga diperlukan racikan dan manajemen yang tepat dan benar-benar bisa diterima oleh masyarakat. Manajemen inilah yang kemudian akan mengilhami pentingnya mahasiswa selain melaksanakan pendidikan di Perguruan Tinggi sekaligus mengkaji kajian-kajian yang berada di pondok pesantren.

Kajian mengenai kepemimpinan merupakan pembahasan yang masih dianggap sangat menarik untuk terus dijadikan penelitian, terlebih lagi jika dikaitkan dengan kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan, karena ia merupakansalah satu faktor penting dan menentukan keberhasilan atau gagalnya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.[2]

Kepemimpinan merupakan sesuatu yang tidak hanya bisa dipelajari, dipahami, diteliti bahkan bisa dikenal kecenderungan tipe, gaya ataupun perilaku kepemimpinan seseorang yang paling menonjol sekaligus, yang berperan penting dalam kesuksesannya memimpin lembaga yang dipimpinnya. Seseorang sukses menjadi pimpinan pondok pesantren bisa jadi karena strategi yang digunakan, tetapi

[2] Soekamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, Jakarta: LP3ES,2013, 19

juga karena ciri atau sifatnya yang menonjol dari dalam diri pribadinya. Setiap organisasi apapun jenisnya pasti memiliki seorang pemimpin yang harus menjalankan kepemimpinan dan manajemen bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kesatuan yang tidak bisadipisahkan. Demikian juga halnya dengan lembaga pendidikan, sangat membutuhkan seorang pemimpin yang royal dan mempunyai banyak visi, idedan strategi untuk mengembangkan lembaga pendidikan.

Tugas dan peran pemimpin adalah meningkatkan profesionalitas kerja, sebab keefektifan organisasi sangat ditentukan oleh kepemimpinan. Berjalannya roda organisasi yang kondusif dan nyaman tak lepas dari kemampuan pemimpin dalam merencanakan, mengendalikan, menggerakkan staf dalam organisasi yang merupakan tugas utama pemimpin. Oleh karena itu, dengan adanya kepemimpinan khususnya pimpinan STAI dan kiai di Pondok Pesantren, maka disini para pimpinan telah memiliki tanggung jawab untuk memajukan kualitas, seperti Membentuk Kualitas Mahasiswa, dan menjadikan pengajar yang profesional dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan tanggung jawab dari kepemimpinan tersebut, tentunya dibutuhkan suatu usaha agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Berkaitan dengan usaha tersebut, maka seorang pemimpin atau kiai dituntut untuk memiliki *leadership skills*, *managerial skills*, dan *learning skills.*

Masalah kepemimpinan (*leadership*) merupakan bahasan yang menarik, karena ia adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi berhasil atau gagalnya suatu organisasi. Tanpa mengesampingkan faktor yang lainya organisasi akan dapat mencapai tujuan manakalah sumber permodalan mencukupi, struktur organisasinya akurat dan tenaga trampilnya tersedia, sekalipun faktor ini berkaitan

erat dengan berhasil dan tidaknya perubahan di pesantren, namun kepemimpinan juga merupakan faktor penting yang pantas dipertimbangkan.

Melihat urgensi hal yang terpenting yang terdapat dalam kepemimpinan Pimpinan Perguruan tinggi dalam membangun peradaban Indonesia melalui pendidikan yang berbasis Pondok pesantren Islam, maka penelitian di bidang ini menjadi salah satu prioritas yang perlu dilakukan oleh kalangan akademisi Islam. Oleh karena gerakan pembaharuan kelembagaan selalu berkaitan dengan masalah kepemimpinan (*leader*), maka arah penelitian dalam bidang ini, meneliti kepemimpinannya.

Lembaga pendidikan pendidikan dalam berbagai bentuknya, sekolah, madrasah, pondok pesantren, perguruan tinggi, akademi, dan lainnya, pada dasarnya adalah lembaga publik yang memiliki keterikatan kuat dengan lingkungan dimana ia berada. Hal ini bukan saja karena secara faktual ia menerima input dari lingkungan atau masyarakat di lingkungan atau masyarakat di sekitarnya, tetapi juga menghasilkan priduk yang akan mempengaruhi lingkungan atau masyarakat itu sendiri. [3]

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang pada umumnya menetap di pesantren. Tempat para santri menginap, di

[3] Mahmud, *Manajemen Pendidikan Tinggi berbasis nilai-nilai spiritual* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2019).27

lingkungan pesantren disebut dengan istilah pondok dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.[4]

Pendidikan Pondok Pesantren salaf menjadi khas Negara Indonesia yang keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari sepak terjang perkembangan pendidikan di Nusantara. Pondok Pesantren salaf ini hadir dalam rangka memberikan jawaban serta pemahaman agama Islam sesuai dengan yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

H. Mahfuddin Noor mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam khas Indonesia. Keberadaannya seakan memberikan warna baru bagi pendidikan yang berada sejak zaman dahulu hingga sekarang.[5] Pondok Pesantren salaf umumnya berada dan melaksanakan pendidikan berbasis agama dilingkungan masyarakat "kalangan bawah" (grassrooth)[6]

kharisma seorang kiai di dalam pesantren menjadikan kiai sangat disegani dan dihormati oleh para ustadz maupun santrinya. Kelangsungan suatu pesantren tergantung kepada seorang kiai sebagai pimpinannya. Untuk itu seorang kiai merupakan orang yang harus memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan perannya sebagai pimpinan pesantren. Jadi secara istilah pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat dengan ketersediaan asrama (pemondokan) bagi para santri sebagai tempat mereka

[4] Tim Penulis Departemen Agama, Pondok Pesantren dan MAdrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan (Jakarta : Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2014). 1
[5] Ahmad Syafi'i, *Pendidikan Salaf...*
[6] Kamin Sumardi, *Pontret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).

menerima pendidikan melalui pengajian, dan madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan seorang atau beberapa kiai dengan ciri khas yang kharismatik.

Kharisma kyai memiliki pengaruh yang tidak bisa dipisahkan dari upaya mengembangkan pendidikan di STAI Al-Muhajirin Purwakarta, dimana pendidikan bukan hanya berlandaskan pada pendidikan umum semata, tetapi nuansa pondok pesantren harus menjadi ruh dalam melaksanakan pendidikan di STAI Al-Muhajirin Purwakarta.

STAI Al-Muhajirin Purwakarta sebagai salah satu pendidikan swasta di Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat sejak tahun 2007 mencoba mengembangkan konsep kepemimpinan yang mampu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. STAI Al-Muhajirin meyakini bahwa Kepemimpinan efektif mengarahkan dan mempengaruhi perilaku semua unsur dalam institusi, mengikuti nilai, norma, etika, dan budaya organisasi yang disepakati bersama, serta mampu membuat keputusan yang tepat dan cepat. Kepemimpinan mampu memprediksi masa depan, merumuskan dan mengartikulasi visi yang realistik, kredibel, serta mengkomunikasikan visi ke depan, yang menekankan pada keharmonisan hubungan manusia dan mampu menstimulasi secara intelektual dan arif bagi anggota untuk mewujudkan visi organisasi, serta mampu memberikan arahan, tujuan, peran, dan tugas kepada seluruh unsur dalam perguruan tinggi. Dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dikenal kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan publik. Kepemimpinan operasional berkaitan dengan kemampuan menjabarkan visi, misi ke dalam kegiatan

operasional program studi. Kepemimpinan organisasi berkaitan dengan pemahaman tata kerja antar unit dalam organisasi perguruan tinggi. Kepemimpinan publik berkaitan dengan kemampuan menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi publik.

Untuk selanjutnya kepemimpinan yang coba dikembangkan dibangun strategi yang mampu meningkatkan prestasi mahasiswa dibidang akademik yang mampu memberikan bekal selama mahasiswa menjadi peserta didik sampai mereka mengembangkan ilmu pengetahuannya di Masyarakat.

Berdasarkan observasi peneliti di STAI Al-Muhajirin Purwakarta bahwa strategi Kepemimpinan pimpinan perguruan tinggi berbasis pesantren ini bisa sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Pimpinan perguruan tinggi memiliki banyak inovasi yang bagus baik dari segi pengajarannya¸ aturan, media, dan kurikulumnya.[7]

Agar pembahasan tidak meluas maka dibatasi penelitian ini tentang "Strategi Pimpinan Perguruan Tinggi berbasis pesantren dalam meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa STAI Al-Muhajirin Purwakarta".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian di sini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pimpinan Perguruan Tinggi berbasis pesantren untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di STAI Al-Muhajirin

[7] Observasi dipondok pesantren Riadlul Jannah, Pacet pada tanggal 20 juni 2022

Purwakarta?

2. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan perguruan tinggi berbasis pesantren dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa STAI Al-Muhajirin Purwakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di STAI Al-Muhajirin Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis strategi dan gaya kepemimpinan pimpinan perguruan tinggi berbasis pesantren dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di STAI Al-Muhajirin Purwakarta.
2. Menganalisis pelaksanaan Kepemimpinan Perguruan tinggi berbasis pesantren untuk menigkatkan prestasi akademik mahasiswa di STAI Al-Muhajirin Purwakarta.
3. Menganalisis faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di STAI Al-Muhajirin Purwakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai:

a. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan tentang gaya kepemimpinan Pimpinan Perguruan tinggi berbasis pesantren dalam membentuk kualitas pendidikan di STAI Al-Muhajirin Purwakarta.
b. Sebagai wawasan dan pengetahuan bagai peneliti tentang tipe yang digunakan oleh Pimpinan STAI Al-Muhajirin dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa
c. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi selanjutnya dalam penelitian terkait strategi pimpinan perguruan tinggi untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan baik bagi pembaca maupun penulis IKHAC Mojokerto.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan kualitas pendidikan tinggi melalui gaya pimpinan STAI Al-Muhajirin Purwakarta.
   c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dari beberapa literatur yang coba dicari penulis berkaitan dengan penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian serupa yang dilakukan. Sehingga dimungkinkan penelitian ini menjadi penelitian pertama yang dilakukan untuk meneliti pendidikan tinggi berbasis pesantren di STAI Al-Muhajirin. Namun tentu saja penelitian yang menyerupai ada.

Penelitian *pertama* adalah penelitian yang dilakukan oleh Junaidi tahun 2021 yang berjudul "*Kepemimpinan Perguruan tinggi dalam membangun budaya akademik dan religius, studi kasus di Institut Agama Islam Negeri Madura".* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi. Berdasarkan hasil analisa data ditemukan (1) strategi yang dilakukan pimpinan IAIN Madura ada tujuan, sasaran, tahapan dan juga waktu. A) Tujuan membangun budaya akademik dan budaya religius yaitu berdasarkan dari visi dan Misi IAIN Madura kompetitif dan religius. B) sasaran membangun budaya akademik dan budaya religius di IAIN Madura yaitu; dosen dan mahasiswa. C) tahapan membangun budaya akademik dan budaya religius yaitu jangka pendek, jangka menengah dan juga jangka panjang. D) waktu membangun budaya akademik dan budaya religius di IAIN Madura yaitu setiap awal semester, pertengahan semester dan akhir semester. (2) dalam melaksanakan program akademik dan budaya religius di IAIN Madura, yaitu: a) pelaksanaan budaya akademik melalui program rekrutmen, pelatihan dan juga penilaian. Didalam penilaian ada evaluasi baik untuk dosen dan mahasiswa. Prinsip dalam melaksanakan budaya akademik di IAIN Madura yaitu melalui kebebasan akademik dan kebebeasan mimbar akademik. b) pelaksanaan budaya religius, sholat berjamaah, memperingati hari besar islam, lingkungan berseri, berdo'a sebelum belajar mengajar, tegur sapa salam, berbusana islami, saling menolong. (3). Ada dua faktor yang membangun budaya akademik dan budaya religius di IAIN Madura yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. a). Faktor pendukung meliputi, SDM, Kurikulum, layanan akademik

dan sarana prasarana. b). faktor penghambat meliputi, dosen yang kurang peduli, latar belakang mahasiswa dan juga lingkungan kampus.

Penelitian *kedua* yang dilakukan oleh Ulil Multazam (2012)[8] tentang Kepemimpinan dan Budaya akademik di Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *pertama,* terbentuknya nilai budaya kerja mendorong dosen bekerja lebih produktif, efektif dan professional. Penanamannya dilakukan sejak proses rekruitmen, dan dilanjutkan dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik agar terdapat keseimbangan jasmani dan rohani dalam penampilan kerja dosen, *kedua,* kepemimpinan puncak memegang peran strategis dalam pembentukan dan sosialisasi budaya kerja sekaligus membentuk unit kerja yang bertugas khusus menanamkan nilai-nilai institusi yang mesti dimiliki setiap dosen membentuk identitas institusi yang dikenal dengan kepemimpinan nudge.

Penelitian *ketiga,* yang dilakukan oleh M. Sahrawi Saimima[9] tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Budaya Etis dalam meningkatkan mutu Sekolah di MA Bilingual Batu. Pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan mutu sekolah di MA Bilingual Batu, melalui karakter kepala sekolah berbasis budaya etis yaitu karakter religius jujur, adil, tegas, disiplin dan perhatian. Berdasarkan karakter tersebut, menjadikan budaya etis dalam meningkatkan mutu sekolah di

[8] Ulil Multazam, *Kepemimpinan dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi,* Jurnal. Volume VII Nomor 2 Maret – Agustus 2019.

[9] M. Sahrawi Saimima, *Kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya etis dalam meningkatkan mutu sekolah (Studi Kasus di MA Bilingual Batu),* Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

MA Bilingual Batu menjadi alat yang ampuh bagi kepala sekolah untuk berkomunikasi nilai-nilai organisasi kepada seluruh anggota organisasi, sehingga tidak mengurangi nilai – nilai yang mereka anut sebelumnya.

Penelitian *keempat,* yang dilakukan oleh Arif Rahman tahun 2018 yang berjudul " *Peran Kepemimpinan kiai dalam Pembaharuan Pondok Pesantren Al-Khoirot Mojokerto".* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode deskripsi. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan (1) Peran kepemimpinan Kiai dalam melakukan pembaharuan di PP Al-Khoirot Mojokerto. Peran kepempinan Kiai tidak hanya mengandalkan otoritas kepemimpinan-nya dalam mengembangkan dan memajukan PP Al-Khoirot, tetapi juga menerima masukan serta saran dari pemikiran para pegawai atau tenaga pendidik yang memiliki komitmen dalam mengembangkan atau memajukan PP Al-Khoirot Mojokerto. (2) Bentuk- bentuk pembaharuan yang telah dilakukan oleh Kiai di PP Al-Khoirot Mojokerto cukup menarik karena nuansa PP Al-Khoirot Mojokerto, yang awalnya masih sangat tradisional, kini telah mengalami perubahan yang drastis, seperti: (a) pembangunan gedung- gedung pondok modern, (b) pengadaan buku-buku umum.(buku kimia, biologi, bahasa inggris, matematika, dan lain- lain. (c) membuka sekolah- sekolah madrasah Tsyanawiya dan Aliyah, (d) menggunakan kurikulum nasional. (e) melakukan perekrutan guru- guru yang memiliki kualifikasi di bidang umum. Bentuk pembaharuan yang dilakukan oleh Kiai di PP Al-Khoirot juga di lakukan pada kegiatan nasional seperti: (a) mengikuti olimpiade sains nasional, (b) mengikuti lomba karya ilmiah yang diadakan oleh

perguruan tinggi. (c) lomba pidato dan debat bahasa arab yang diadakan oleh kementrian agama, (d) kompetisi pada bidang olahraga (volli ball, bulu tangkis). Keberhasilan Kiai dalam pembaharuan PP Al-Khoirot tidak terlepas dari gaya kepemimpinan yang kharismatik, sehingga kepemimpinan yang diterapkan-Nya, selalu mengarah pada aspek perubahan, pengembangan, serta kemajuan pada modernisasi.[10]

Penelitian *Kelima*, Penelitian dalam Thesis Binti Mualamah, 2016[11] Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus Di Mts Negeri Tulungagung Dan SMP Negeri 1 Tulungagung). Penelitian ini merupakan penelitian studi multi khasus dimana dalam penelitian ini menekankan perbedaan pada dua lembaga pendidikan sekaligus yaitu dalm hal penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pembinaan kesiswaan, yang akan di muarakan pada upaya meningkatkan prestasi peserta didik.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian

[10] Arif Rahman, *Peran Kepemimpinan kiai dalam Pembaharuan Pondok Pesantren Al-Khoirot Mojokerto*, (Mojokerto; perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Mojokerto. 2018)

[11] Binti Mualamah, 2016, Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasis Di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung, Thesis IAIN Tulungagung.

1	Junaidi (2021)	Strategi yang dilakukan	Focus pada wilayah strategi peningkatan budaya akademik yang religius	Membentuk strategi kepemimpinan perguruan tinggi berlandaskan pesantren dalam meningkatkan prestasi akademik.
2	Ulil Multazam (2012)	Kepemimpinan dan budaya akademik di Perguruan Tinggi	Focus pada strategi peningkatan kinerja dosen	Faktor-faktor yang menjadi kerberhasilan kepemimpian pimpinan perguruan tinggi
3	M. Sahrawi Saimima (2018)	Gaya kepeminpinan	Fokus penelitian di Lembaga Perguruan Tinggi	Karakter Pimpinan dalam meningkatkan etos kerja pegawai
4	Arif Rahman tahun	Kepemimpinan kyai di pondok pesantren	Kepemimpinan Pimipinan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren	Faktor strategi dalam memimpin
5	Binti Muamalah, 2016, Manajemen Kesiswaan	Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Tema yang	Penelitian terdahulu mengkaji tentang manajemen kesiswaan,	Penelitian ini menitikberatkan pada aspek yang mampu meningkatkan prestasi peserta didik yang terkait

	Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus Di Mts Negeri Tulungagung Dan SMP Negeri 1 Tulungagung)	diangkat pada peneliti terdahulu sama dengan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang manajemen kesiswaan	sedangkan penelitian saat ini Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi Peserta didik melalui ekstrakurikuler	nantinya dengan apa yang dilakukan di perguruan tinggi dalam aspek akademik.

Berdasarkan identifikasi penelitian di atas, menunjukkan bahwa pola kepemimpinan di Perguruan Tinggi berbasis pesantren memiliki perbedaan dengan yang di Pondok pesantren pada umumnya. Perbedaan itu tentunya dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor Eksternal terpengaruh karena budaya akademik di Perguruan Tinggi dengan Pesantren pada umumnya berbeda dimulai dari tatacara pembelajaran dan budaya ketokohan kyai dan pimpinan perguruan tinggi yang dianggap berbeda. Faktor internal terpengaruh karena kepemimpinan kyai di pondok pesantren yang notabene adalah yang ditokohkan oleh pimpinan perguruan tinggi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam gaya kepemimpinan maupun sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Akumulasi faktor internal dan eksternal tersebutlah berimplikasikan pada corak dan strategi pimpinan perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan yang berbasiskan pesantren.

Hal itulah yang mendorong penulis untuk melakukan kembali penelitian terkait dengan strategi kepemimpinan, penelitian yang sekarang penulis lakukan itu berbeda dengan penelian sebelumnya, baik itu yang berkaitan dengan judul, tema, lokasi maupun isinya, karena pada subtansinya setiap perguruan tinggi yang berbasis pesantren memiliki latar belakang sejarah yang berbeda, budaya yang berbedajuga, dengan demikian penulis dalam penelitian ini lebih menekankan pada strategi pimpinan perguruan tinggi berbasis pesantren dalam meningkatkan prestasi akademik di STAI Al-Muhajirin Purwakarta.

F. Definisi Istilah

Istilah yang harus dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah sebuah keunggulan kompetitif yang memiliki tujuan untuk merencanakan suatu hal dengan cara yang strategis. Tujuan ini dilakukan dalam rangka menyusun berbagai rencana dan langkah-langkah yang memungkinkan sebuah cita-cita bisa tercapai secara baik. Strategi dapat diartikan juga sebagai proses dari seseorang untuk membuat rencana yang mempunyai guna untuk membantu memfokuskan diri serta membantu mencapai hasil yang telah diharapkan.
2. Pimpinan perguruan tinggi adalah civitas akademik yang memiliki tanggungjawab penuh dalam merancang kemajuan dan cita-cita organisasi (kampus) agar bisa berkembang dan maju sesuai dengan target yang sudah ditentukan dalam agenda kerja Perguruan Tinggi.
3. Berbasis Pesantren adalah nuansa pendidikan yang bukan hanya menitikberatkan pada pendidikan umum, tetapi dalam beberapa hal

mengkolaborasikan dengan sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren.

4. Prestasi akademik mahasiswa adalah capaian yang tersusun secara terstruktur, sistematis dan massif tentang target yang akan dicapai dan memiliki nilai yang positif bagi kehidupan mahasiswa baik dalam bidang yang dikaji, maupun dibidang lain yang ditentukan oleh Perguruan Tinggi.